

1. Pendahuluan

Hutan adalah pusat bumi atau paru-paru yang harus dilestarikan agar tetap berfungsi untuk menyaring udara bagi manusia serta makhluk hidup yang menggantungkan hidupnya di dalam hutan. Hutan adalah area atau hamparan luas wilayah yang memiliki banyak tumbuhan lebat, seperti pohon, semak, paku-pakuan, rumput, dan lainnya yang tersebar (Syam, 2018).

Saat ini, kayu tidak dapat diproduksi dari hutan alam untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik dan internasional. Semula jutaan meter kubik kayu dari hutan alam bisa diproduksi, namun sulit untuk memenuhi kebutuhan kayu saat ini jika bergantung pada hutan alam. Hasil hutan semakin menurun setiap tahunnya akibat pembalakan liar, kebakaran hutan dan penggundulan hutan akibat alih fungsi kawasan hutan untuk pemukiman, pertanian dan budidaya (Mulyana, 2017).

Pada masa orde baru hampir semua industri berbahan dasar kayu dari hutan alam (Halawane, 2015). Peningkatan deforestasi yang mencapai 2,87 juta hektar per tahun telah mengurangi pasokan kayu dari hutan alam sehingga industri perkayuan terpaksa beralih ke hutan tanaman rakyat (HTR) dan kayu budidaya.) dan hutan tanaman industri (HTI). Permintaan kayu di Indonesia sekitar 60 juta m³/tahun, memberikan peluang bisnis yang besar bagi pertanian dan industri dalam menemukan spesies kayu yang tumbuh cepat dan berkelanjutan. Pohon yang tumbuh paling cepat yang dimaksud harus memenuhi berbagai persyaratan, antara lain: masa pertumbuhan untuk ditebang atau dipanen pendek, pengelolaannya sederhana, masa pertumbuhan permintaannya tidak sulit, hasil kayunya kurang lebih, permintaan pasarnya terus menerus, mempunyai ciri dan kualitas tertentu, mempunyai produk terkini dan dapat diolah lebih lanjut seperti kayu, panel (Halawane, 2015).

Manfaat tanaman jabon merah pada masa sekarang ini dimana tanaman tersebut bisa juga digunakan sebagai bahan baku kertas. Keunggulan kayu jabon adalah warnanya yang sama dengan kayu ringan sehingga tidak diperlukan banyak zat berbahaya saat memecahkan kertas dan kertas. Produksi kertas dan kertas dilakukan dengan menggunakan teknologi pengolahan kimia (Kraft Process). Panjang serat yang pendek mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas kertas yang dihasilkan (Halawane, 2015).

Jabon merah merupakan jenis pohon yang memiliki proses pertumbuhan yang cepat untuk pengembangan hutan kemasyarakatan, meliputi reboisasi bekas pertambangan (Tyas, 2014). Kayu ini juga memiliki peluang pasaran yang terbilang cukup diminti dan tinggi yang dimana permintaan bukan hanya didalam negeri saja, namun berdatangan dari berbagai negara lainnya (Rorong, 2014).

Jabon merah ini mempunyai siklus yang pendek karena tanaman jabon merah tergolong tanaman cepat tumbuh, sehingga menguntungkan dalam pemanfaatan relatif pendek. Untuk mendapatkan tanaman baik adalah menanam pohon dengan tumbuh tidak bercabang, dan berbiji baik. Benih jabon yang berkualitas memerlukan pemeliharaan, termasuk pemupukan guna meningkatkan kualitas buah dan mempercepat pertumbuhan (Palemba, 2012).

Tantangan bertani yaitu kurangnya ketersediaan makanan pada tanah dimana pertumbuhan bibit terbaik dicapai dengan menggunakan pupuk di lingkungan untuk menyediakan nutrisi yang dibutuhkan tanaman (Desiana, 2013). Tahap persemaian sangat penting nutrisi yang dapat merangsang proses akar, batang serta peningkatan ketahanan terhadap air atau penyakit, (Oliet, 2004). Pemberian pupuk NPK dengan kandungan unsur mikro yaitu nitrogen (NH_3), fosfat dalam bentuk P_2O_5 dan kalium K_2O diberikan secara berimbang.